

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Strategi belajar mengajar yang tepat sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Terutama padamata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan mata pelajaran inti yang diajarkan di SD.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Mata pelajaran IPS akan memberikan pengetahuan yang luas bagi siswa mengenai interaksi sosial antara manusia dengan lingkungan sekitar serta mempelajari berbagai masalah yang ada. Pembelajaran IPS membuat siswa lebih peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, dan masyarakat yang lebih luas.

Lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang menunjang kesuksesan suatu pendidikan. Realita yang terjadi di lingkungan sekitar kita, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi berlangsungnya proses pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekitar siswa yang dekat dengan salah satu sekolah dasar di daerah Sokaraja. Peneliti menemukan beberapa permasalahan sosial diantaranya yaitu terdapat masalah-masalah yang terkait dengan kependudukan, pencemaran lingkungan, fasilitas umum

yang rusak, perilaku tidak disiplin, penyalahgunaan alkohol dan kelangkaan barang kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2015 terhadap Ibu Siti Mumpuni selaku guru kelas IV SD 2 Sokaraja Tengah diperoleh data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai ulangan harian siswa pada tahun pelajaran 2013/2014 dalam pembelajaran IPS banyak siswa yang dinyatakan tidak tuntas atau masih di bawah KKM. Siswa kelas IV berjumlah 28 siswa dengan perincian 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Terdapat 15 siswa yang nilainya masih di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 72, hanya 13 siswa yang tuntas dari keseluruhan jumlah siswa.

Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan kegiatan pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center*, sehingga siswa kurang aktif di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya siswa kurang antusias dan cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang menguasai materi pembelajaran, tidak berani menyampaikan pendapat, sebagian siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV terkait dengan materi Mengetahui Permasalahan Sosial, siswa belum memahami permasalahan-permasalahan sosial yang ada di daerahnya. Penjelasan tersebut dapat dibuktikan dari perilaku siswa yang sering membuang sampah tidak pada tempatnya, kurang menjaga fasilitas umum baik yang berada di lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya, menunjukkan sikap kurang disiplin, pernah terjadi suatu kasus

pemalakan yang dilakukan siswa kepada siswa lainnya. Perilaku menyimpang tersebut apabila dibiarkan dilakukan oleh siswa tanpa ada upaya pencegahan atau perbaikan maka dapat menyebabkan suatu kebiasaan yang tidak baik bagi siswa dan akan merusak moral siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Peneliti dan guru sepakat untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penyelesaian permasalahan ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *audio-visual*. Model *Problem Based Learning* akan mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Model ini juga memberikan ruang gerak berpikir yang bebas kepada siswa untuk mencari konsep dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran dengan diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran yang terjadi di kelas tidak lagi bersifat *teacher center* seperti yang selama ini terjadi di sekolah.

Media *audio-visual* akan digunakan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi permasalahan sosial yang ada di daerahnya. Peneliti mempunyai keyakinan bahwa suatu permasalahan akan lebih mudah dipahami dan dipecahkan ketika siswa melihat sendiri permasalahan tersebut. Oleh sebab itu peneliti menggunakan model pembelajaran yang berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada disekitar

siswa dan ditunjang menggunakan media pembelajaran *audio-visual* berbentuk tayangan *video* mengenai bentuk-bentuk permasalahan sosial yang ada di daerah siswa.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan maka peneliti beranggapan bahwa penelitian ini penting dan harus segera dilaksanakan. Peneliti berkeinginan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar lebih memahami permasalahan-permasalahan yang ada disekitar mereka dan mengetahui cara mengatasi permasalahan tersebut. Hasilnya ketika siswa benar-benar memahami berbagai permasalahan yang ada disekitar mereka, siswa tidak akan salah dalam menentukan sikap dan tidak akan mengikuti perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku.

Mengacu dari permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti berupaya untuk meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Materi pembelajaran yang akan diteliti adalah mengenal permasalahan sosial, oleh sebab itu peneliti menyesuaikan antara permasalahan dengan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Menenal Permasalahan Sosial?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar melalui penerapan model PBL dengan menggunakan media *audio-visual*.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

“Meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran PBL menggunakan media *audio-visual* di kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Khususnya kompetensi dasar Mengenal Permasalahan Sosial.”

D. Manfaat Penelitian

Jika hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah mengenai penerapan model PBL yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian teoritis pada penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi siswa

Siswa akan memperoleh pengalaman pembelajaran IPS yang aktif, kreatif, dan komunikatif sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih giat dan menyenangi pelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS.

b) Manfaat bagi guru

- 1) Dapat dijadikan kajian untuk memilih alat peraga yang tepat, efektif dan efisien guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Guru memperoleh pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model PBL pada materi Mengenal Permasalahan Sosial.
- 3) Sebagai masukan untuk meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar.

c) Manfaat bagi sekolah

Manfaat hasil penelitian ini bagi sekolah adalah untuk meningkatkan prestasi belajar pada materi mengenal permasalahan sosial maupun pada materi pelajaran lainnya.